

## Tipe dan Gaya Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam

Takwim<sup>1\*</sup>, Risman Bustamam<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SDIT Ishlahul Ummah Sawahlunto

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Ahmad Yunus Batusangkar

ttakwim55@gmail.com

### Abstract

This study presents a literature review on the types and leadership styles in the context of Islamic education management. It aims to analyze relevant types of leadership and examine the effective leadership styles contributing to the success of Islamic education management. Through a comprehensive literature review, various types of leadership, including transformational, instructional, participative, and values-based leadership, are identified in the context of Islamic education management. Effective leadership styles such as consultative, collaborative, and visionary approaches are also analyzed based on relevant literature. The study emphasizes the importance of understanding and implementing leadership types and styles that align with Islamic values in Islamic education management. Strong leadership based on Islamic values has a positive impact on organizational culture, teaching quality, and staff development in Islamic educational institutions. The findings of this literature review provide valuable insights into the relevant types and leadership styles in Islamic education management. The study offers guidance for Islamic education leaders in leading and managing educational institutions. Furthermore, it contributes to a better understanding of the role of leadership in Islamic education and serves as a foundation for further research in this field.

**Keyword:** Leadership Types, Leadership Styles, Islamic Education Management

### Abstrak

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk menganalisis tipe dan gaya kepemimpinan yang relevan dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Melalui penelusuran literatur yang komprehensif, penelitian ini mengidentifikasi berbagai tipe kepemimpinan seperti transformasional, instruksional, partisipatif, dan berbasis nilai yang telah diterapkan dalam manajemen pendidikan Islam. Gaya kepemimpinan yang efektif dalam konteks ini, seperti konsultatif, kolaboratif, dan visioner, juga dianalisis berdasarkan literatur yang relevan. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman dan penerapan tipe dan gaya kepemimpinan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan Islam. Kepemimpinan yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Islam memiliki dampak positif terhadap budaya organisasi, kualitas pengajaran, dan pengembangan staf di lembaga pendidikan Islam. Melalui penelitian kepustakaan ini, diperoleh pemahaman mendalam tentang tipe dan gaya kepemimpinan yang relevan dalam manajemen pendidikan Islam. Hasil penelitian ini memberikan panduan bagi pemimpin pendidikan Islam dalam memimpin dan mengelola lembaga pendidikan mereka. Penelitian ini juga menyumbangkan pemahaman yang lebih baik tentang peran kepemimpinan dalam pendidikan Islam, dan menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dalam bidang ini.

**Kata Kunci:** Tipe Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan, Manajemen Pendidikan Islam

Copyright (c) 2023 Takwim, Risman Bustamam

Corresponding author: Takwim

Email Address: ttakwim55@gmail.com

Received 6 April 2023, Accepted 12 April 2023, Published 12 April 2023

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan, sebagai penyelenggara proses pendidikan, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Salah satu faktor penting adalah kepemimpinan yang ada di dalam lembaga tersebut. Sebuah sekolah atau madrasah yang memiliki seorang pemimpin yang kompeten dan memiliki kepemimpinan yang baik, akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan pendidikan di lembaga tersebut.

Sebagai contoh, seorang kepala sekolah dengan kepemimpinan yang baik mampu menggerakkan staf yang ada di lembaga tersebut. Kemampuannya dalam memotivasi, memberikan

arahan yang jelas, dan mengelola tim secara efektif dapat meningkatkan kinerja dan kolaborasi di antara staf. Selain itu, kemampuan manajerial yang baik juga menjadi faktor penting dalam pengelolaan pendidikan di lembaga. Dengan memiliki kemampuan manajemen yang baik, seorang kepala sekolah dapat mengatur sumber daya yang ada, mengembangkan program pendidikan yang efektif, dan memastikan berlangsungnya proses pembelajaran yang berkualitas.

Dengan adanya pemimpin yang mumpuni dan memiliki kepemimpinan yang baik, lembaga pendidikan dapat berpotensi untuk menjadi lebih baik dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada para siswa. Kepemimpinan yang efektif berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi para guru dan staf, serta mengarahkan lembaga menuju visi dan misi pendidikan yang diinginkan. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin agar bisa membawa sekolah yang dia pimpin menjadi lebih baik membutuhkan banyak hal. Hal yang penting bagi seorang pemimpin yaitu bahwa pemimpin harus paham mengenai gaya dan tipe kepemimpinan pendidikan, dengan mengetahui tipe dan gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan tahu mengenai hal apa yang harus ia lakukan agar dia bisa membawa lembaga yang dipimpin lebih maju (Sunarni dkk., 2018). Pemimpin dalam menggerakkan staffnya memiliki sebuah suatu tipe dan gaya kepemimpinan tertentu. Menurut (Amrozi, 2019), gaya kepemimpinan sendiri merupakan suatu tindakan yang dilakukan pemimpin dalam memimpin staffnya, baik itu yang terlihat ataupun tidak terlihat. Gaya kepemimpinan juga bisa diartikan sebagai karakteristik seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang tersebut bisa digerakkan (Ali dkk., 2015).

## **METODE**

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), yang merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data melalui sumber-sumber pustaka. Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan adalah metode yang menggunakan fasilitas perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, dan catatan sejarah untuk memperoleh data informasi yang terkait dengan objek penelitian. Metode ini melibatkan eksplorasi dan analisis terhadap literatur yang relevan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan mengandalkan sumber-sumber kepustakaan yang berkaitan dengan obyek penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Tipe dan Gaya Kepemimpinan Menurut Al Qur'an dan Hadits***

#### ***Tipe dan Gaya Kepemimpinan Menurut Al Qur'an***

1. Mencintai kebenaran, terdapat dalam surat Al Baqarah ayat 147

الْمُتَّيِبِينَ مِنَ الذُّنُوبِ فَلَا رِبَّكَ مِنَ الْحَقِّ

Artinya : Kebenaran itu dari Tuhanmu, maka janganlah sekali-kali engkau (Muhammad) termasuk orang-orang yang ragu. Maka sifat rasul yang bisa ditunjukkan dalam ayat ini adalah menegakkan kebenaran.

Ayat ini berarti, setelah Allah memastikan dan mengumumkan kepada Nabi-Nya dan juga orang-orang yang beriman bahwa apa yang disampaikan oleh Rasul-Nya adalah benar dan tidak perlu diragukan lagi.

## 2. Menjaga amanah, terdapat dalam Surat Al-Mukminun ayat 8

رَّاَعُونَ وَعَهْدِهِمْ لِمَنْتِهِمْ هُمْ وَالذِّينَ

Artinya : Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya.

Adanya amanah yang melibatkan hak Allah maupun hak manusia sangatlah penting. Amanah yang wajib Allah berikan kepada hamba-Nya merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh hamba, seperti menjalankan shalat lima waktu, memberikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan sebagainya. Sementara itu, amanah yang melibatkan hak manusia adalah tanggung jawab yang mereka serahkan atau bebankan kepada kita, seperti menjaga harta yang mereka titipkan, menunaikan tugas yang mereka berikan, dan lain sebagainya. Hal ini berlaku baik dalam hubungan mereka dengan Allah maupun dalam hubungan mereka dengan sesama manusia.

## 3. Ikhlas dalam mengabdikan, terdapat dalam Surat Adz-Dzariat ayat 56

لِيَعْبُدُونَ إِلَّا وَالْإِنْسَانَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Dalam ayat tersebut, Allah menyatakan bahwa manusia dan jin diciptakan dengan tujuan untuk beribadah kepada-Nya. Oleh karena itu, tugas kita adalah melakukan segala kegiatan yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah.

Manusia diberi akal dan kekuasaan untuk mengatur diri sendiri. Oleh karena itu, segala perbuatan yang kita lakukan adalah hasil dari keputusan dan pengaturan kita sendiri. Agar perbuatan tersebut bernilai ibadah, penting bagi kita untuk mendasarkannya pada niat yang ikhlas karena Allah.

Lebih lanjut, jika kita memperjelasnya, semua yang ada di dunia ini memiliki keterkaitan dengan Allah. Tidak ada satu pun yang terlepas dari hubungan dengan-Nya. Kita diciptakan untuk beribadah, oleh karena itu, tujuan utama kita juga haruslah Allah. Ketika kita mencari dunia, sebenarnya kita mencarinya dengan niat dan tujuan untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat. Dalam proses mencari akhirat, secara otomatis dunia juga akan menjadi bagian yang kita dapatkan.

## 4. Baik dalam Pergaulan, terdapat dalam Surat Al-Hujurat ayat 10

تُرْحَمُونَ لِعَلَّكُمْ اللَّهُ اتَّقُوا وَأَخْوَيْكُمْ بَيْنَ فَاصِلِحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

"Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah saudara." Inilah perjanjian yang Allah tetapkan di antara semua orang yang beriman. Siapapun yang beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, serta beriman kepada Hari Kiamat, maka ia dianggap sebagai saudara bagi orang-orang beriman lainnya. Persaudaraan ini mengharuskan orang-orang saling mencintai seperti mencintai diri sendiri dan tidak menyukai apapun yang tidak mereka sukai untuk diri mereka sendiri.

#### 5. Kebijakan, terdapat dalam surat An-Nahl ayat 90

تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعْطُوكُمُ ۖ وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ وَيُنْهَى الْقُرْبَى ذِي وَإِتْيَايَ وَالْإِحْسَانَ بِالْعَدْلِ يَأْمُرُ اللَّهُ أَنْ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Allah benar-benar memerintahkan hamba-hamba-Nya dalam Al-Qur'an ini untuk berlaku adil dan objektif terhadap hak-hak-Nya. Hal ini meliputi pengesakan-Nya, meniadakan penyekutuan dalam beribadah kepada-Nya, serta memenuhi hak-hak-Nya dengan memberikan hak kepada mereka yang berhak menerimanya. Allah juga memerintahkan kepada orang lain untuk berbuat baik terhadap hak-Nya dalam beribadah kepada-Nya, menjalankan kewajiban-kewajiban sebagaimana yang ditetapkan oleh-Nya, dan memperlakukan sesama makhluk dengan ucapan dan perbuatan yang baik.

Allah menganjurkan agar memberikan sesuatu yang memperkuat silaturahmi dan kebaikan kepada orang-orang yang memiliki hubungan kekerabatan. Allah melarang segala yang buruk, baik dalam ucapan maupun perbuatan, termasuk perlakuan zalim terhadap manusia dan penindasan terhadap mereka. Melalui perintah dan larangan ini, Allah memberikan nasehat kepada kalian dan mengingatkan kalian tentang pentingnya mengingat perintah-perintah-Nya serta mendapatkan manfaat darinya.

#### ***Tipe dan Gaya Kepemimpinan Menurut Hadits***

##### 1. Kesejahteraan rakyat adalah Tanggung jawab seorang pemimpin

Ibnu Umar R.A berkata : Saya telah mendengar rasulullah saw bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) dari hal-hal yang dipimpinnya. (Bukhari, Muslim)

Pada dasarnya, hadis di atas berbicara tentang etika kepemimpinan dalam islam. Dalam hadis ini dijelaskan bahwa etika paling pokok dalam kepemimpinan adalah tanggung jawab. Semua orang yang hidup di muka bumi ini disebut sebagai pemimpin. Karenanya, sebagai pemimpin, mereka semua memikul tanggung jawab, sekurang-kurangnya terhadap dirinya sendiri. Seorang suami

bertanggung jawab atas istrinya, seorang bapak bertanggung jawab kepada anak-anaknya, seorang majikan bertanggung jawab kepada pekerjanya, seorang atasan bertanggung jawab kepada bawahannya, dan seorang presiden, bupati, gubernur bertanggung jawab kepada rakyat yang dipimpinnya, dst.

Akan tetapi, tanggung jawab di sini bukan semata-mata bermakna melaksanakan tugas lalu setelah itu selesai dan tidak menyisakan dampak bagi yang dipimpin. Melainkan lebih dari itu, yang dimaksud tanggung jawab di sini adalah lebih berarti upaya seorang pemimpin untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pihak yang dipimpin. Karena kata ra 'a sendiri secara bahasa bermakna gembala dan kata ra-'in berarti pengembala. Ibarat pengembala, ia harus merawat, memberi makan dan mencarikan tempat berteduh binatang gembalanya. Singkatnya, seorang penggembala bertanggung jawab untuk mensejahterakan binatang gembalanya.

## 2. Pemimpin harus baik dalam bergaul

Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim Al Handlali telah mengabarkan kepada kami Isa bin Yunus telah menceritakan kepada kami Al Auza'i dari Yazid bin Yazid bin Jabir dari Ruzaiq bin Hayyan dari Muslim bin Qaradlah dari 'Auf bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Sebaik-baik pemimpin kalian adalah mereka mencintai kalian dan kalian mencintai mereka, mereka mendo'akan kalian dan kalian mendo'akan mereka. Dan sejelek-jelek pemimpin kalian adalah mereka yang membenci kalian dan kalian membenci mereka, mereka mengutuk kalian dan kalian mengutuk mereka." Beliau ditanya, "Wahai Rasulullah, tidakkah kita memerangi mereka?" maka beliau bersabda: "Tidak, selagi mereka mendirikan shalat bersama kalian. Jika kalian melihat dari pemimpin kalian sesuatu yang tidak baik maka bencilah tindakannya, dan janganlah kalian melepas dari ketaatan kepada mereka."

## 3. Pemimpin dilarang bersikap birokratis

Aisjah R.A berkata : Saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda di rumahku ini : Ya allah siapa yang menguasai sesuatu dari urusan umatku, lalu mempersukar pada mereka, maka persukarlah baginya. Dan siapa yang mengurus urusan umatku lalu berlemah lembut pada mereka, maka permudahlah baginya. (Muslim)

Hadis ini menerangkan tentang larangan seorang pemimpin untuk bersikap arogan, elitis, represif dan birokratis atau mempersulit urusan-urusan rakyatnya. Karena sebagaimana kita ketahui, tidak sedikit pemimpin yang bersikap arogan dan mempersulit urusan-urusan rakyatnya. Untuk mengurus dokumen-dokumen kewarganegaraan saja misalkan, seperti ktp, akta kelahiran, perijinan usaha, dsb, seorang rakyat harus melalui tahapan-tahapan yang cukup rumit dan memakan waktu dan biaya yang tidak sedikit.

Padaahal, seorang pemimpin, menurut hadis ini, harus memberikan pelayanan yang maksimal serta tidak menyulitkan warga atau rakyat. Bila semua urusan itu bisa dipermudah kenapa harus dipersulit. Akibatnya, birokrasi yang sejatinya bertujuan untuk mempermudah, berbalik menjadi mempersulit segala urusan rakyat. Oleh sebab itu, bila seorang pemimpin suka mempersulit urusan

rakyatnya, maka niscaya Allah akan mempersulit segala urusan dia baik di dunia lebih-lebih di akhirat nanti.

#### 4. Pemimpin yang berjihad di jalan Allah

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda: “Di dalam surga terdapat seratus tingkat yang Allah siapkan bagi orang-orang yang berjihad di jalan Allah; antara satu derajat dengan derajat lainnya seperti jarak antara langit dan bumi. Maka jika kalian meminta kepada Allah, maka mintalah surga firdaus karena ia berada di surga yang paling tengah dan paling tinggi.” (Shahih al-Bukhari, kitab al-Jihad, bab derajat para mujahid di jalan Allah, no. 279).

### ***Tipe dan Gaya Kepemimpinan Menurut Para Ahli***

#### ***Tipe Kepemimpinan***

Tipe kepemimpinan dapat dipelajari dengan menganalisis berbagai pendekatan yang diterapkan oleh para pemimpin. Melalui mempelajari tipe kepemimpinan, kita dapat mengetahui dan menyelidiki kemampuan diri sendiri serta menggabungkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki dalam melakukan berbagai kegiatan. Dalam literatur, terdapat beberapa teori yang membahas tipe kepemimpinan, dan setiap literatur saling melengkapi satu sama lain. Beberapa literatur yang membahas tipe kepemimpinan yang dapat digunakan oleh seorang pemimpin dalam pelaksanaan kepemimpinannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Menurut (Siagian, 1999) :

##### a. Tipe Otokratis,

Seorang pemimpin yang otokratik ialah seorang pemimpin yang: 1) Menganggap organisasi sebagai milik pribadi; 2) Mengidentikkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi; 3) Menganggap bahwa organisasi sebagai alat semata-mata; 4) Tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat; 5) Terlalu tergantung pada kekuasaan formalnya Dalam tindaknya penggerakannya sering mempergunakan approach yang mengandung unsur paksaan dan punitif (bersifat menghukum)

##### b. Tipe militeristik

Perlu diperhatikan terlebih dahulu bahwa yang dimaksud seorang pemimpin tipe militeristik berbeda dengan seorang pemimpin modern. Seorang pemimpin yang bertipe militeristik ialah seorang pemimpin yang memiliki sifat-sifat: 1) Dalam menggerakkan bawahannya sistem perintah yang sering dipergunakan; 2) Dalam menggerakkan bawahannya senang bergantung pada pangkat dan jabatan; 3) Senang kepada formalitas yang berlebih-lebihan; 4) Menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahannya.

##### c. Tipe Paternalistik,

Gaya kepemimpinan dengan tipe ini memiliki sifat: 1) Menganggap bahwa sebagai manusia yang tidak dewasa Bersikap terlalu melindungi; 2) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan; 3) Jarang memberikan kesempatan kepada

bawahan untuk mengambil inisiatif; 4) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengembangkan daya kreasi dan fantasi; 5) Sering bersikap mau tahu.

d. Tipe Kharismatik,

Harus diakui bahwa untuk keadaan tentang seorang pemimpin yang demikian sangat diperlukan, akan tetapi sifatnya yang negatif mengalahkan sifatnya yang positif.

e. Tipe Demokratis.

Pengetahuan tentang kepemimpinan telah membuktikan bahwa tipe pemimpin yang demokratislah yang paling tepat untuk organisasi modern karena: 1) Ia senang menerima saran, pendapat dan bahkan kritikan dari bawahan; 2) Selalu berusaha mengutamakan kerjasama teamwork dalam usaha mencapai tujuan; 3) Selalu berusaha menjadikan lebih sukses dari padanya; Selalu berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.

2. Menurut (Robbins, 2006):

a. Kepemimpinan Karismatik

Para pemimpin yang memiliki kepribadian karismatik adalah sosok yang memiliki kepribadian yang kuat, menghargai nilai-nilai positif, dan mampu mengubah arah pandang karyawannya untuk menjadi lebih baik lagi

b. Kepemimpinan Transaksional

Ibarat seorang pembeli, seorang pemimpin transaksional akan memberikan tugas kepada karyawannya. Imbalan karyawan kepada pemimpinnya adalah tugas-tugas yang sudah diselesaikan. Garis komando sudah jelas diberikan dan harus diselesaikan dengan baik.

c. Kepemimpinan Transformasional

Tipe kepemimpinan transformasional berkaitan erat dengan perubahan dalam diri pemimpin maupun para anggotanya. Kepemimpinan ini mampu memotivasi anggotanya untuk mengerjakan sesuatu melebihi apa yang ditargetkan. Kepemimpinan transformasional ini biasanya memiliki anggota yang berkomitmen dengan pimpinan yang memberdayakan para karyawannya dengan baik melalui visi misi yang serupa.

d. Kepemimpinan Visioner

Visioner memiliki arti orang yang memiliki pandangan atau wawasan ke masa depan. Dengan kepemimpinan visioner, para pemimpin selalu berusaha mewujudkan visi misi yang dibuat oleh perusahaan. Selain itu, pemimpin ini selalu berinovasi dalam mencapai target yang telah ditentukan. Pemimpin visioner akan mendorong para anggota untuk mencoba hal-hal baru dan terus berinovasi untuk perkembangan perusahaan yang lebih baik lagi.

e. Menurut (Purwanto, 1987)

Ada tiga tipe kepemimpinan yaitu: 1) Kepemimpinan Otoriter; 2) Kepemimpinan Laisser Faizer, Tipe kepemimpinan ini dipersepsi bahwa roda pekerjaan organisasi diserahkan pada bawahannya. Seorang pemimpin memberikan keleluasaan pada bawahan dan menganggap

bawahannya orang yang dewasa, sehingga pemimpin tidak perlu intervensi terhadap perjalanan organisasi. Di sini sang pemimpin percaya penuh pada bawahan atas keberhasilan, tujuan, dan sasaran yang hendak dicapai organisasi; 3) Kepemimpinan Demokratis.

### ***Gaya Kepemimpinan***

Pada dasarnya, gaya kepemimpinan merupakan salah satu istilah yang dapat digunakan sebagai suatu perwujudan tingkah laku/interaksi dari seorang pimpinan kepada bawahannya, yang didalamnya terdapat unsur mempengaruhi, hal ini menyangkut tentang kemampuan pimpinan tersebut dalam memimpin suatu organisasi/lembaga/perusahaan, dimana perwujudan tersebut akan membentuk suatu pola tertentu. Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya sangat dipengaruhi oleh seorang pemimpin, dimana seorang pimpinan harus senantiasa menerapkan gaya kepemimpinan yang ada/berlaku dalam mengelola bawahannya, sehingga dapat membantu pada proses pencapaian tujuan tersebut (Guritno, 2005)

Menurut (Chaniago, 2017) terdapat dua jenis gaya kepemimpinan yaitu berupa positif dan negatif, dimana yang membedakan antara keduanya yaitu pada upaya yang bisa mereka terapkan dalam memberikan motivasi kepada karyawannya, misalnya seperti pemberian reward/imbalan dengan tujuan memberikan motivasi kepada para karyawan agar lebih giat lagi dalam bekerja sehingga mereka dapat meraih prestasi yang membanggakan, (reward tersebut dapat berupa ekonomis/non ekonomis).

Begitu pula sebaliknya, apabila pendekatannya menekankan pada hukuman/punishment, maka pimpinan/perusahaan tersebut menerapkan gaya kepemimpinan yang negatif, dimana dalam hal ini berguna juga untuk memberikan motivasi kepada karyawannya, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran untuk lebih giat dan tertib kedepannya sehingga bisa memperoleh prestasi yang diterima dalam banyak situasi, namun gaya ini dapat menimbulkan kerugian manusiawi. Selain itu juga terdapat gaya kepemimpinan lainnya yang dapat diterapkan oleh pimpinan dalam mengelola bawahannya, hal ini sesuai dengan pendapat Tohardi yang dikutip oleh (Sutrisno, 2011) dimana gaya tersebut sebagai berikut :

1. Gaya Persuasif, merupakan salah satu gaya dalam memimpin dengan memakai/menggunakan pendekatan yang dapat merubah perasaan, pikiran, ajakan/bujukan.
2. Gaya Refresif, berupa gaya dalam memimpin yang dilakukan dengan cara memberikan suatu ancaman atau tekanan, dimana hal tersebut berguna agar bawahan merasa ketakutan, sehingga bawahan tersebut dapat menuruti perintah/keinginan dari seorang pimpinan tersebut.
3. Gaya Partisipatif, merupakan salah satu gaya yang menerapkan sistem terbuka, dimana dalam gaya ini pimpinan memberikan kesempatan pada bawahan untuk berperan aktif dalam memberikan informasi maupun saran – saran demi keserasian dan kemajuan organisasi/lembaga.

4. Gaya Inovatif, dalam gaya ini pimpinan selalu berusaha menciptakan suatu ide/gagasan untuk mewujudkan pembaharuan di dalam segala bidang, baik bidang politik, ekonomi, sosial, budaya atau setiap produk terkait dengan kebutuhan manusia. Pada intinya gaya ini digunakan pimpinan untuk menciptakan suatu inovasi baik dalam hal pemecahan masalah maupun dalam hal menciptakan produk terkait kebutuhan manusia dan perkembangan zamannya.
5. Gaya Investigasi, merupakan gaya yang digunakan pimpinan dalam menciptakan kreatifitas, inovasi, serta inisiatif dari bawahan yang kurang berkembang melalui penelitian yang disertai rasa penuh curiga, karena bawahan tersebut takut akan kesalahan – kesalahan.
6. Gaya Inspektif, dalam gaya ini pimpinan sangat senang apabila dihormati, artinya bahwa gaya ini menuntut penghormatan bawahan, sehingga pimpinan suka melakukan/mengadakan acara – acara yang bersifat protokoler.
7. Gaya Motivatif, pimpinan senantiasa menyampaikan segala ide, program dan kebijakan kepada bawahan secara baik sehingga bawahanpun paham akan ide, program, dan kebijakan yang disampaikan pimpinan tersebut, selain itu dalam gaya ini pimpinan juga memberikan dorongan semangat kepada orang lain untuk bekerjalebih keras.
8. Gaya Naratif, dalam hal ini pimpinan lebih banyak berbicara namun tidak sesuai dengan apa yang ia kerjakan, artinya bahwa pimpinan ini banyak bicara namun sedikit kerja.
9. Gaya Edukatif, yaitu gaya kepemimpinan yang selalu mempercayakan bawahannya untuk selalu mengembangkan kependidikan dan keterampilan guna menambah wawasan dan pengalaman yang lebih baik.
10. Gaya Restrogresig, dalam gaya ini pimpinan tidak suka ketika melihat bawahannya maju, artinya bahwa pimpinan akan sangat senang apabila bawahannya selalu terbelakang, kurang pandai, kurang berkembang, kurang cekatan, dst, sehingga pimpinan tersebut selalu menghalangi bawahannya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka memiliki.

***Relevansi Tipe kepemimpinan dalam Efektivitas pada Manajemen Pendidikan Islam.***

Kepemimpinan yang efektif, sekurangkurangnya memiliki 4 (empat) sifat/karakteristik dalam menjalankan kepemimpinannya, yakni : Siddiq, Tabligh, Amanah dan Fathanah (STAF): 1) Siddiq yaitu jujur, sehingga ia dapat dipercaya; 2) Tabligh yaitu penyampai atau kemampuan berkomunikasi dan bernegosiasi; 3) Amanah yaitu bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya; 4) Fathanah yaitu cerdas dalam membuat perencanaan, visi, misi, strategi dan mengimplementasikannya. Selain itu, ciri pemimpin Islam adalah melayani dan bukan dilayani,serta menolong orang lain untuk maju. Oleh karena itu, kepemimpinan tersebut dapat dikatakan efektif, apabila dengan ciri- ciri: memilikisifat jujur, amanah, sederhana, ramah, bertanggungjawab dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki berbagai macam keterampilan seperti mampu mempengaruhi dan menggerakkan orang

lain, mampu memecahkan masalah, cerdas, kreatif, memiliki visi ke depan, fleksibel dan memiliki keterampilan sosial sehingga dapat mencapai tujuan.

Adapun relevansi antara tipe, gaya, dan model kepemimpinan terhadap Manajemen Pendidikan Islam adalah membuat perencanaan, mengelola, mengawasi, memotivasi, dan mengontrol pelaksana pendidikan dalam rangka mencapai tujuan bersama.

## **KESIMPULAN**

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja sebuah lembaga dipengaruhi oleh tipe dan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin ideal adalah mereka yang mampu membimbing anggota timnya dan mempengaruhi mereka untuk melaksanakan tugas dengan baik, benar, dan bertanggung jawab. Tipe kepemimpinan mengacu pada karakteristik seorang pemimpin dalam memimpin organisasi. Tipe kepemimpinan dapat diklasifikasikan sebagai tipe otoriter, tipe paternalistik, tipe demokratis, tipe militeristik, tipe laissez-faire, dan sebagainya.

Gaya kepemimpinan mencakup keterampilan, sikap, sifat, dan keyakinan seorang pemimpin tentang kemampuan bawahannya dalam menjalankan tugas mereka. Menurut Tohardi, gaya kepemimpinan terdiri dari gaya persuasif, gaya refresif, gaya partisipatif, gaya inovatif, gaya investigatif, gaya inspektif, gaya motivatif, gaya naratif, gaya edukatif, dan gaya restroretif. Gaya kepemimpinan ini mencerminkan pendekatan dan cara seorang pemimpin dalam memimpin dan berinteraksi dengan anggota timnya.

## **REFERENSI**

- Ali, S. N. M., Harun, C. Z., & AR, D. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lambaro Angan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2), 116–127.
- Amrozi, S. (2019). Formulasi Kepemimpinan Pendidikan (Perspektif Teori Kepemimpinan dalam Doktrin Al-Qur'an). *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 1, 23–40. <https://doi.org/10.35719/jieman.v1i1.9>
- Chaniago, A. (2017). Pemimpin dan Kepemimpinan: Pendekatan Teori dan Studi Kasus. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, 10(9), 87.
- Guritno, B., & Waridin. (2005). Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Perilaku Kepemimpinan, Kepuasan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja. *Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Perilaku Kepemimpinan, Kepuasan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja*. *JRBI*, 1(1), 63–74.
- Purwanto, M. N. (1987). *Administrasi dan supervisi pendidikan*.
- Robbins, S. P. (2006). *Perilaku Organisasi, PT Indeks*. Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Siagian, S. P. (1999). *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*,

Sunarni, S., Kusumaningrum, D. E., & Benty, D. D. N. (2018). Pemetaan Gaya Dan Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 19–29. <https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p019>

Sutrisno, E. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana prenada media group.